

Analisis Evaluasi Penerimaan *E-Learning Platform* oleh Guru Sma dengan Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2)*

Tri Yudianto^{1*}, Eko Indrajit², Amelia Makmur³, Erick Dazki⁴
^{1,2,3,4} Pradita University, Serpong, Tangerang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 26-07-2024

Disetujui: 21-12-2024

Diterbitkan: 31-12-2024

Kata kunci:

E-Learning,

Unified Theory Of Acceptance And

Use Of Technology 2

ABSTRAK

Abstract: The aim of the research is to evaluate the Acceptance of the E-Learning Platform by High School Teachers using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2) Model. This research uses explanatory quantitative methods. The population that has been determined in this research is all high school teachers in City X. The sample in this research consisted of 100 respondents. Researchers used accidental sampling technique, the type of data used in this research is primary data. The data collection technique was carried out using a questionnaire distributed via Google Form. The data analysis technique in this research uses Partial Least Square (PLS). The research results show that 1) Performance Expectancy has no effect on Use Behavior. 2) Performance Expectancy has no effect on Behavioral Intention. 3) Effort Expectancy has no effect on Use Behavior. 4) Effort Expectancy has a significant effect on Behavioral Intention. 5) Social Influence has no effect on Use Behavior. 6) Social Influence has no effect on Behavioral Intention. 7) Facilitating Conditions have a significant effect on Use Behavior. 8) Facilitating Conditions have a significant effect on Behavioral Intention. 9) Hedonic Motivation has no effect on Use Behavior. 10) Hedonic Motivation has no effect on Behavioral Intention. 11) Price Value has no effect on Use Behavior. 12) Price Value has no effect on Behavioral Intention. 13) Habit has a significant effect on Use Behavior. 14) Habit has no effect on Behavioral Intention. 15) Behavioral Intention has a significant effect on Use Behavior.

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mengevaluasi Penerimaan E-Learning Platform oleh Guru SMA dengan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatif. Populasi yang sudah ditentukan pada penelitian ini adalah seluruh guru SMA di Kota X. Sampel pada penelitian ini berjumlah 100 responden. Peneliti menggunakan teknik accidental sampling, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui Google Form. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa 1) Performance Expectancy tidak berpengaruh terhadap Use Behavior. 2) Performance Expectancy tidak berpengaruh terhadap Behavioral Intention. 3) Effort Expectancy tidak berpengaruh terhadap Use Behavior. 4) Effort Expectancy berpengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention. 5) Social Influence tidak berpengaruh terhadap Use Behavior. 6) Social Influence tidak berpengaruh terhadap Behavioral Intention. 7) Facilitating Conditions berpengaruh signifikan terhadap Use Behavior. 8) Facilitating Conditions berpengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention. 9) Hedonic Motivation tidak berpengaruh terhadap Use Behavior. 10) Hedonic Motivation tidak berpengaruh terhadap Behavioral Intention. 11) Price Value tidak berpengaruh terhadap Use Behavior. 12) Price Value tidak berpengaruh terhadap Behavioral Intention. 13) Habit berpengaruh signifikan terhadap Use Behavior. 14) Habit tidak berpengaruh terhadap Behavioral Intention. 15) Behavioral Intention berpengaruh signifikan terhadap Use Behavior.

Alamat Korespondensi:

Tri yudianto

Pradita University, Serpong, Tangerang, Indonesia

E-mail: tri.yudianto@student.pradita.ac.id

PENDAHULUAN

Pentingnya e-learning dalam pembelajaran di SMA Kota X sangat signifikan, terutama di era digital saat ini (Widodo et al., 2022). E-learning memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, memberikan fleksibilitas yang tidak dapat dicapai dengan metode tradisional (Suriyadi, 2023). Selain itu, e-learning memungkinkan pembelajaran yang lebih personal, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan mereka sendiri. Platform e-learning juga sering dilengkapi dengan fitur interaktif seperti video, simulasi, kuis, dan forum diskusi yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif (Missouri, 2022). Penggunaan e-learning membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang sangat penting di era modern ini, serta mempersiapkan mereka untuk masa depan yang semakin digital. Selain itu, e-learning meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, memungkinkan guru untuk memperbarui dan membagikan materi ajar dengan mudah, dan memungkinkan evaluasi dan penilaian yang lebih cepat (Kamilia & Wahyudin, 2021). Pada masa pandemi COVID-19 juga menunjukkan pentingnya e-learning, karena memungkinkan proses belajar mengajar tetap berlangsung meskipun sekolah harus ditutup (Garamesa et al., 2022). Secara keseluruhan, e-learning memberikan banyak keuntungan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di SMA Kota X, dan dengan dukungan yang tepat, dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik dan relevan bagi siswa (Garamesa et al., 2022).

Pemanfaatan platform e-learning dalam pembelajaran di SMA telah membawa dampak signifikan pada proses belajar mengajar. Dengan teknologi ini, siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga meningkatkan fleksibilitas dalam belajar (Garamesa et al, 2022). Guru dapat menggunakan berbagai fitur interaktif seperti video, kuis, dan forum diskusi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif (Birawa and Lahirni, 2022). Selain itu, e-learning juga memungkinkan adanya pembelajaran yang dipersonalisasi, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan akses internet dan kurangnya keterampilan teknologi di kalangan guru dan siswa masih menjadi hambatan yang perlu diatasi (Missouri, 2022). Secara keseluruhan, pemanfaatan e-learning di SMA memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan jika didukung dengan infrastruktur dan pelatihan yang memadai (Kamilia & Wahyudin, 2021).

Pengujian penerimaan e-learning di SMA Kota X menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2) sangat tepat karena model ini menawarkan kerangka komprehensif untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi, seperti ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan motivasi hedonis. UTAUT 2 juga memperhitungkan variabel tambahan seperti nilai harga dan kebiasaan, serta faktor moderasi seperti usia dan pengalaman. Ini memungkinkan analisis mendalam tentang penerimaan e-learning oleh guru dan siswa, serta membantu sekolah mengidentifikasi dan mengatasi hambatan dengan strategi yang lebih efektif.

Novelty penelitian terletak pada beberapa aspek yang signifikan. Dari sisi variabel, penelitian ini tidak hanya menggunakan variabel inti dari UTAUT 2 seperti ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas, tetapi juga memperluas analisis dengan memasukkan motivasi hedonis, nilai harga, dan kebiasaan yang jarang dibahas secara mendalam dalam konteks pendidikan menengah. Dari sisi empiris, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengumpulkan data primer langsung dari guru SMA, yang sering kali kurang terwakili dalam penelitian terkait penerimaan teknologi, sehingga memberikan wawasan empiris yang berharga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi e-learning di kalangan pendidik. Secara teori, penelitian ini menguji validitas dan reliabilitas model UTAUT 2 dalam konteks pendidikan menengah di Indonesia, sebuah konteks yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya. Dari sisi konteks dan tempat, penelitian ini berfokus pada SMA di Kota X., yang memiliki tantangan unik terkait infrastruktur teknologi dan kesiapan digital, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang spesifik dan aplikatif bagi peningkatan penerimaan e-learning di sekolah-sekolah di Kota X.. Metode penelitian yang

digunakan melibatkan pendekatan kuantitatif dengan survei dan analisis statistik lanjutan untuk memastikan keakuratan dan validitas temuan, memberikan kontribusi metodologis yang kuat dalam studi penerimaan teknologi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru yang signifikan dalam memahami dan meningkatkan penerimaan e-learning di kalangan guru SMA di Kota X.

Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) adalah kerangka kerja teoritis yang membantu menjelaskan dan memprediksi perilaku pengguna terhadap adopsi dan penggunaan teknologi (Ndongfack, 2021). Dikembangkan oleh Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis (2003) (Alturise et al. 2022), UTAUT memadukan unsur-unsur dari delapan model penerimaan teknologi terkemuka. Berikut ini adalah komponen-komponen utama UTAUT: 1) Performance Expectancy (PE): Persepsi individu tentang seberapa besar penggunaan teknologi akan membantu mereka dalam mencapai keuntungan dalam kinerja mereka; 2) Effort Expectancy (EE): Seberapa besar kemudahan yang dirasakan individu dalam menggunakan teknologi; 3) Social Influence (SI): Tingkat di mana individu merasakan bahwa orang penting bagi mereka percaya bahwa mereka harus menggunakan teknologi baru tersebut; 4) Facilitating Conditions (FC): Persepsi individu tentang ketersediaan infrastruktur teknis dan dukungan organisasi untuk menggunakan teknologi; 5) Hedonic Motivation (HM): Kesenangan atau kepuasan yang dirasakan individu dari menggunakan teknologi; 6) Price Value (PV): Evaluasi individu mengenai trade-off antara biaya yang dikeluarkan untuk menggunakan teknologi dan manfaat yang diperoleh dari teknologi tersebut; 7) Habit (HT): Tingkat di mana individu cenderung melakukan sesuatu secara otomatis karena mereka telah melakukannya secara konsisten di masa lalu; 8) Behavioral Intention (BI): Niat individu untuk menggunakan teknologi dalam waktu dekat; dan 9) Use Behavior (UB): Penggunaan aktual dari teknologi tersebut. UTAUT2 mengakui pentingnya faktor-faktor seperti motivasi hedonis, nilai harga, dan kebiasaan dalam menjelaskan niat dan penggunaan teknologi, yang mana tidak terdapat dalam model UTAUT asli (Bakarman & Almezeini, 2021).

Urgensi penelitian tinggi karena e-learning menjadi krusial dalam era digital, terutama setelah pandemi COVID-19. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi oleh guru SMA, seperti ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan motivasi hedonis. Dengan fokus pada konteks Indonesia, penelitian ini dapat memberikan wawasan praktis untuk meningkatkan adopsi e-learning di sekolah-sekolah, mengatasi tantangan digital, dan memajukan kualitas pendidikan di tingkat menengah. Tujuan penelitian untuk mengevaluasi Penerimaan E-Learning Platform oleh Guru SMA dengan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatif, penelitian kuantitatif eksplanatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel dengan hasil berupa angka yang dapat digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang diteliti. Populasi yang sudah ditentukan pada penelitian ini adalah seluruh guru SMA di Kota X. Ukuran populasi dalam penelitian sangat banyak dan tidak dapat diketahui dengan pasti, maka besar sampel yang digunakan menurut Rao Purba (1996) menggunakan rumus:

$$n = \frac{Z^2}{4 + (M_{oe})^2}$$

Keterangan:

N = Ukuran sampel

Z = Tingkat keyakinan dalam menentukan sampel 95% = 1,96

Moe = Margin of error atau kesalahan maksimum yang bisa ditoleransi di sini ditetapkan sebesar 10%

$$n = \frac{1,96^2}{4 + (0,10)^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan rumus tersebut, sampel yang dapat diambil dari populasi minimal sebanyak 96,04 orang dibulatkan 100 responden. Peneliti menggunakan teknik accidental sampling pada penelitian ini. Teknik accidental sampling yang digunakan ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan memperhatikan sejumlah kriteria. Kriteria sampel yang digunakan yaitu guru pernah menggunakan aplikasi e-learning. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh langsung dari responden melalui pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui Google Form. Kuesioner ini dirancang dengan skala sebagai berikut

Tabel 1. Skala likert

Pernyataan	Nilai Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). PLS merupakan model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan berdasarkan variance atau componentbased structural equation modeling. Menurut Hair et al., (2016), tujuan PLS-SEM adalah untuk mengembangkan teori atau membangun teori (orientasi prediksi). PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (prediction). PLS merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak mengasumsikan data arus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sample kecil (Hair et al., 2016)

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menjamin bahwa pengukuran yang digunakan akurat dan dapat diandalkan (valid and reliabel). Pengujian validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada:

Pertama, Convergent Validity adalah metrik yang dinilai dalam kaitannya dengan korelasi antara skor item/komponen dan skor konstruk, seperti yang terlihat pada faktor pemuatan standar yang menggambarkan besarnya korelasi antara setiap item yang diukur dan konstruksinya. Jika berkorelasi Pengukuran refleksi individu dikatakan tinggi jika > 0.7 . Kedua, Validitas diskriminan adalah model pengukuran dengan indeks refleksi yang dinilai berdasarkan ukuran dan konstruk cross-loading. Validitas diskriminan, yaitu membandingkan root mean square of variance (AVE) yang diekstraksi, suatu alat dinyatakan valid jika nilai AVE-nya > 0.5 . Ketiga, Composite reliability merupakan ukuran suatu struktur yang dapat dilihat dari segi koefisien variabel laten. Dalam pengukuran ini, jika tercapai nilai > 0.70 maka konstruksi tersebut dapat dikatakan memiliki keandalan yang tinggi. Keempat, Cronbach's Alpha adalah uji reliabilitas yang dirancang untuk memperkuat hasil reliabilitas komposit. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's alpha > 0.7 .

Tabel 2. Instrumen penelitian

Uji Instrumen	Uji yang digunakan
Uji Validitas	Convergent Validity AVE
Uji Reliabilitas	Cronbach Alpha Composite Reliability

Uji R Square

R-square konstruk dependen digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen spesifik terhadap variabel laten dependen, yang menampilkan besarnya pengaruh.

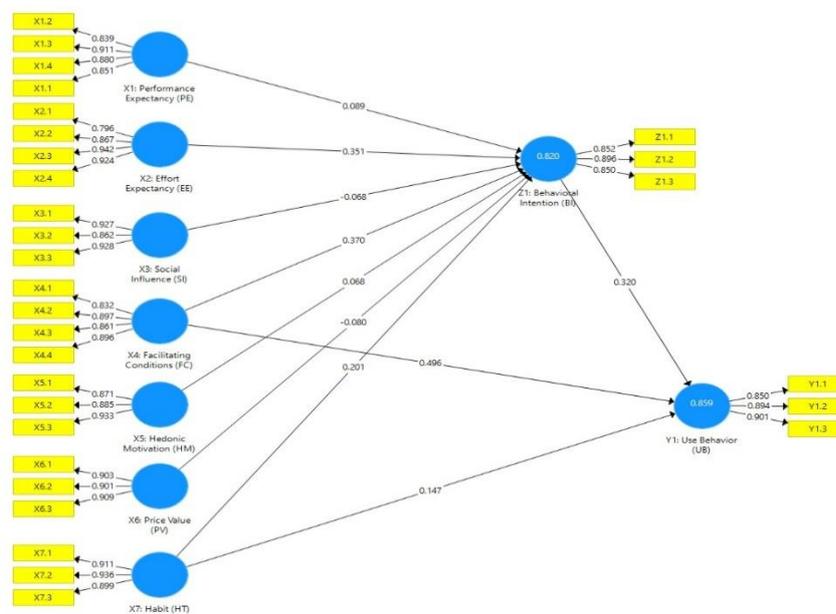
Analisa Inner Model

Analisis model dalam, juga dikenal sebagai model struktural, adalah teknik untuk memprediksi hubungan sebab akibat antara variabel model. Hipotesis diuji selama analisis model dalam dalam pengujian Smart PLS. Nilai t-statistik dan nilai probabilitas dapat ditunjukkan dalam mengevaluasi hipotesis. Hasil t-statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan nilai statistik adalah 1,96 untuk alpha 5 persen, sedangkan skor beta digunakan untuk mengetahui arah pengaruh hubungan antar variabel. Adapun kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah: 1) $H_a = t\text{-statistik} > 1.96$ dengan skor p-values < 0.05 ; dan 2) $H_0 = t\text{-statistik} < 1.96$ dengan skor p-values > 0.05 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer Model

Validitas Konvergen, Validitas Diskriminan, Reliabilitas Komposit, dan *Cronbachs Alpha* adalah empat kriteria pengukuran *outer model* yang digunakan untuk mengevaluasi *outer model* penelitian. Diagram berikut ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kerangka teori penelitian ini:



Gambar 1. Outer Model

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil pengukuran *outer loading* pada indikator reflektif, dapat diketahui bahwa sebagian besar indikator penelitian telah memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai indikator pengukuran variabel karena memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0,7 (*outer loading* $> 0,7$). Oleh karena itu, semua indikator dianggap layak atau valid untuk digunakan dalam analisis penelitian lebih lanjut.

Discriminant Validity

Setiap ide dari variabel laten atau konstruk harus berbeda dari setiap variabel laten atau konstruk lainnya, dan untuk inilah Validitas Diskriminan digunakan. Untuk mendapatkan pembacaan yang paling mutakhir, lihat "Heretroit-Monotrait Ratio" (HTMT). Menurut (Ghozali, 2018), sebuah konstruk memiliki validitas diskriminan yang kuat jika nilai HTMT di bawah 0,90:

Tabel 3. *Heterotrait - Monotrait Ratio (HTMT)*

	PE	EE	SI	FC	HM	PV	HT	UB	BI
PE									
EE	0,983								
SI	0,968	1,036							
FC	0,978	1,038	1,016						
HM	0,998	1,039	0,990	1,073					
PV	0,934	0,969	1,030	1,048	1,001				
HT	1,013	0,979	1,006	0,981	0,985	0,999			
UB	1,017	1,059	0,990	1,028	1,041	0,954	0,971		
BI	0,976	1,020	0,974	1,022	1,018	0,955	0,976	1,044	

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa rasio HTMT seluruh variabel memiliki nilai HTMT lebih kecil dari 0.9 ($HTMT < 0.9$) sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh konstruk variabel memiliki nilai *discriminant* yang baik. Metode lain dalam mengukur "*discriminat validity*" ialah melihat nilai "*square root of average variance extracted*" (AVE). Nilai yang disarankan adalah di atas 0,5 (Ghozali, 2018). Berikut adalah nilai AVE dalam penelitian yang dihasilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. *Average Variant Extracted (AVE)*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
X1: Performance Expectancy (PE)	0,758
X2: Effort Expectancy (EE)	0,782
X3: Social Influence (SI)	0,821
X4: Facilitating Conditions (FC)	0,760
X5: Hedonic Motivation (HM)	0,804
X6: Price Value (PV)	0,818
X7: Habit (HT)	0,838
Y1: Use Behavior (UB)	0,778
Z1: Behavioral Intention (BI)	0,750

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa "seluruh variabel penelitian telah memenuhi nilai standar AVE di atas 0,5 ($AVE > 0,5$). Variabel Performance Expectancy memiliki nilai AVE sebesar 0,758, variabel Effort Expectancy memiliki nilai AVE sebesar 0,782, variabel Social Influence memiliki nilai AVE sebesar 0,821, variabel Facilitating Conditions memiliki nilai AVE sebesar 0,760, variabel Hedonic Motivation memiliki nilai AVE sebesar 0,804, variabel Price Value memiliki nilai AVE sebesar 0,818, variabel Habit memiliki nilai AVE sebesar 0,838, variabel Use Behavior memiliki nilai AVE sebesar 0,778 dan variabel Habit memiliki nilai AVE sebesar 0,838, variabel Behavioral Intention memiliki nilai AVE sebesar 0,750. Nilai AVE setiap variabel diperhitungkan, dan dapat disimpulkan bahwa semua variabel dengan nilai AVE yang lebih tinggi dari 0,5 memenuhi nilai validitas diskriminan. Dengan demikian, setiap variabel memiliki validitas diskriminan yang kuat.

Composite Reliability

Reliabilitas komposit blok indikator konstruk adalah hal berikutnya yang diperiksa. Menurut (Ghozali, 2018). Sebuah konstruk dianggap reliabel jika nilai reliabilitas kompositnya lebih besar dari 0,70. Temuan *outer model* yang menggambarkan reliabilitas komposit setiap konstruk adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
X1: Performance Expectancy (PE)	0,926
X2: Effort Expectancy (EE)	0,935
X3: Social Influence (SI)	0,932
X4: Facilitating Conditions (FC)	0,927
X5: Hedonic Motivation (HM)	0,925
X6: Price Value (PV)	0,931
X7: Habit (HT)	0,940
Y1: Use Behavior (UB)	0,913
Z1: Behavioral Intention (BI)	0,900

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel di atas, menunjukkan hasil *composite reliability* yang memuaskan yaitu variabel Performance Expectancy memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,926, variabel Effort Expectancy memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,935, variabel Social Influence memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,932, variabel Facilitating Conditions memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,927, variabel Hedonic Motivation memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,925, variabel Price Value memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,931, variabel Habit memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,940, variabel Use Behavior memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,913, dan variabel Behavioral Intention memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,900. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* seluruh variabel lebih besar dari 0,7, dimana variabel penelitian ini dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

Cronbachs Alpha

Cronbachs alpha dapat digunakan untuk memberikan bobot pada uji reliabilitas komposit reliabilitas yang disebutkan di atas. Jika *Cronbach alpha* untuk variabel tertentu lebih dari 0,7, kita dapat mengatakan bahwa variabel tersebut dapat diandalkan (Ghozali, 2018). *Cronbach alpha* untuk setiap variabel disajikan di bawah ini.

Tabel 6. Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
X1: Performance Expectancy (PE)	0,894
X2: Effort Expectancy (EE)	0,905
X3: Social Influence (SI)	0,891
X4: Facilitating Conditions (FC)	0,895
X5: Hedonic Motivation (HM)	0,878
X6: Price Value (PV)	0,889
X7: Habit (HT)	0,903
Y1: Use Behavior (UB)	0,857
Z1: Behavioral Intention (BI)	0,833

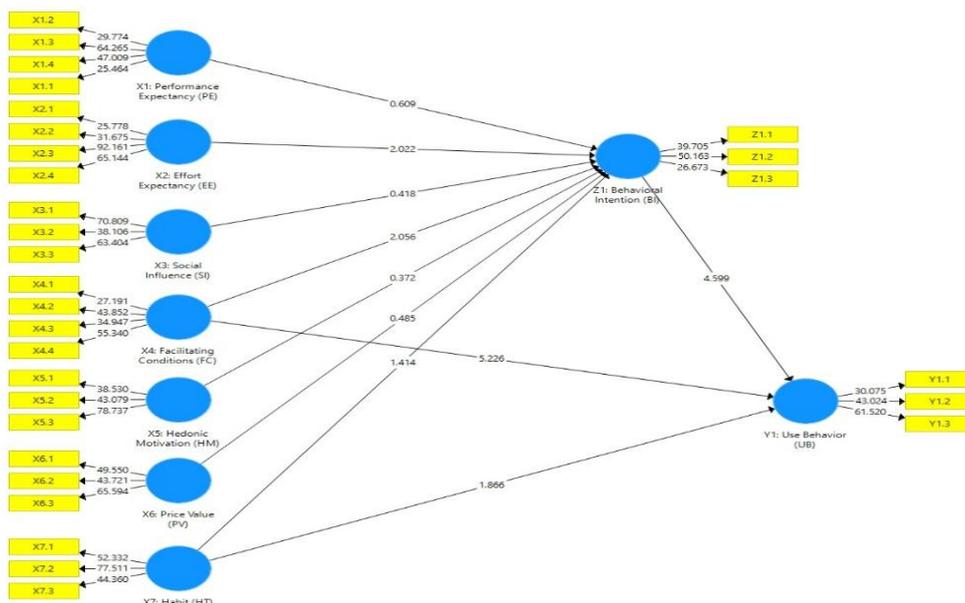
Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Melalui data yang ditunjukkan di atas pada tabel 4, dapat dibuktikan bahwa nilai *cronbach alpha* untuk setiap variabel penelitian $> 0,7$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari seluruh variabel penelitian adalah baik karena memiliki nilai *cronbach alpha* di atas 0,80.

Inner Model

Uji Path Coefficient

Koefisien rute (*path coefficient*) mengungkapkan kepentingan relatif dari asosiasi antara konstruksi. Uji t (*critical ratio*) yang diperoleh dengan prosedur *bootstrapping (resampling method)* dapat digunakan untuk mengevaluasi signifikansi koefisien rute, asalkan tandanya konsisten dengan teori yang dihipotesiskan. Hasil uji t antara *innes* dan *outer model* adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Inner Model

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Uji t yang digunakan adalah yang berasal dari sampel *bootstrap*. Selanjutnya kita akan membandingkan nilai t tabel dengan hasil uji t yang digambarkan pada gambar tersebut diatas.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

	T Statistics	P Values
X1: Performance Expectancy (PE) -> Y1: Use Behavior (UB)	0,574	0,566
X1: Performance Expectancy (PE) -> Z1: Behavioral Intention (BI)	0,609	0,543
X2: Effort Expectancy (EE) -> Y1: Use Behavior (UB)	1,673	0,095
X2: Effort Expectancy (EE) -> Z1: Behavioral Intention (BI)	2,022	0,044
X3: Social Influence (SI) -> Y1: Use Behavior (UB)	0,406	0,685
X3: Social Influence (SI) -> Z1: Behavioral Intention (BI)	0,418	0,676
X4: Facilitating Conditions (FC) -> Y1: Use Behavior (UB)	6,015	0,000
X4: Facilitating Conditions (FC) -> Z1: Behavioral Intention (BI)	2,056	0,040
X5: Hedonic Motivation (HM) -> Y1: Use Behavior (UB)	0,364	0,716
X5: Hedonic Motivation (HM) -> Z1: Behavioral Intention (BI)	0,372	0,710
X6: Price Value (PV) -> Y1: Use Behavior (UB)	0,483	0,629
X6: Price Value (PV) -> Z1: Behavioral Intention (BI)	0,485	0,628
X7: Habit (HT) -> Y1: Use Behavior (UB)	2,425	0,016
X7: Habit (HT) -> Z1: Behavioral Intention (BI)	1,414	0,158
Z1: Behavioral Intention (BI) -> Y1: Use Behavior (UB)	4,599	0,000

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Hasil pengujian hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Performance Expectancy terhadap Use Behavior

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai T statistics sebesar 0,574 dan P value 0,566. Nilai T statistic > T tabel (0,574<1.954) serta nilai P value > standar alpha 5% (0,566>0.05) menunjukkan tidak terdapat pengaruh Performance Expectancy terhadap Use Behavior. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Performance Expectancy tidak berpengaruh terhadap Use Behavior. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Pangestu, (2022); Febriani et al (2023); Rizally et al (2023); Desvira &

Aransyah, (2023) dan Andini & Hariyanti, (2021).

Pengaruh *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai T statistics sebesar 0,609 dan P value 0,543. Nilai T statistic $>$ T tabel ($0,609 < 1.954$) serta nilai P value $>$ standar alpha 5% ($0,543 > 0.05$) menunjukkan tidak terdapat pengaruh Performance Expectancy terhadap Behavioral Intention. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Performance Expectancy tidak berpengaruh terhadap Behavioral Intention. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Pangestu, (2022); Febriani et al (2023); Rizally et al (2023); Desvira & Aransyah, (2023) dan Andini & Hariyanti, (2021).

Pengaruh *Effort Expectancy* terhadap *Use Behavior*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai T statistics sebesar 1,673 dan P value 0,095. Nilai T statistic $>$ T tabel ($1,673 < 1.954$) serta nilai P value $>$ standar alpha 5% ($0,095 > 0.05$) menunjukkan tidak terdapat pengaruh Effort Expectancy terhadap Use Behavior. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Effort Expectancy tidak berpengaruh terhadap Use Behavior. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Pangestu, (2022); Febriani et al (2023); Rizally et al (2023); Desvira & Aransyah, (2023) dan Andini & Hariyanti, (2021).

Pengaruh *Effort Expectancy* terhadap *Behavioral Intention*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai T statistics sebesar 2,022 dan P value 0,044. Nilai T statistic $>$ T tabel ($2,022 > 1.954$) serta nilai P value $<$ standar alpha 5% ($0,044 < 0.05$) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan Effort Expectancy terhadap Behavioral Intention. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Effort Expectancy berpengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Pangestu, (2022); Febriani et al (2023); Rizally et al (2023); Desvira & Aransyah, (2023) dan Andini & Hariyanti, (2021).

Pengaruh *Social Influence* terhadap *Use Behavior*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai T statistics sebesar 0,406 dan P value 0,685. Nilai T statistic $>$ T tabel ($0,406 < 1.954$) serta nilai P value $>$ standar alpha 5% ($0,685 > 0.05$) menunjukkan tidak terdapat pengaruh Social Influence terhadap Use Behavior. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Social Influence tidak berpengaruh terhadap Use Behavior. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Pangestu, (2022); Febriani et al (2023); Rizally et al (2023); Desvira & Aransyah, (2023) dan Andini & Hariyanti, (2021).

Pengaruh *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai T statistics sebesar 0,418 dan P value 0,676. Nilai T statistic $>$ T tabel ($0,418 < 1.954$) serta nilai P value $>$ standar alpha 5% ($0,676 > 0.05$) menunjukkan tidak terdapat pengaruh Social Influence terhadap Behavioral Intention. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Social Influence tidak berpengaruh terhadap Behavioral Intention. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Pangestu, (2022); Febriani et al (2023); Rizally et al (2023); Desvira & Aransyah, (2023) dan Andini & Hariyanti, (2021).

Pengaruh *Facilitating Conditions* terhadap *Use Behavior*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai T statistics sebesar 6,015 dan P value 0,000. Nilai T statistic $>$ T tabel ($6,015 > 1.954$) serta nilai P value $<$ standar alpha 5% ($0,000 < 0.05$) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan Facilitating Conditions terhadap Use Behavior. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Facilitating Conditions berpengaruh signifikan terhadap Use Behavior. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Pangestu, (2022); Febriani et al (2023); Rizally et al (2023); Desvira & Aransyah, (2023) dan Andini & Hariyanti, (2021).

Pengaruh *Facilitating Conditions* terhadap *Behavioral Intention*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai T statistics sebesar 2,056 dan P value 0,040. Nilai T statistic $>$ T tabel ($2,056 > 1.954$) serta nilai P value $<$ standar alpha 5% ($0,040 < 0.05$) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan Facilitating Conditions terhadap Behavioral Intention. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Facilitating Conditions berpengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Pangestu, (2022); Febriani et al (2023); Rizally et al

(2023); Desvira & Aransyah, (2023) dan Andini & Hariyanti, (2021).

Pengaruh *Hedonic Motivation* terhadap *Use Behavior*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai T statistics sebesar 0,364 dan P value 0,716. Nilai T statistic > T tabel (0,364<1.954) serta nilai P value > standar alpha 5% (0,716>0.05) menunjukkan tidak terdapat pengaruh Hedonic Motivation terhadap Use Behavior. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hedonic Motivation tidak berpengaruh terhadap Use Behavior. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Pangestu, (2022); Febriani et al (2023); Rizally et al (2023); Desvira & Aransyah, (2023) dan Andini & Hariyanti, (2021).

Pengaruh *Hedonic Motivation* terhadap *Behavioral Intention*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai T statistics sebesar 0,372 dan P value 0,710. Nilai T statistic > T tabel (0,372<1.954) serta nilai P value > standar alpha 5% (0,710>0.05) menunjukkan tidak terdapat pengaruh Hedonic Motivation terhadap Behavioral Intention. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hedonic Motivation tidak berpengaruh terhadap Behavioral Intention. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Pangestu, (2022); Febriani et al (2023); Rizally et al (2023); Desvira & Aransyah, (2023) dan Andini & Hariyanti, (2021).

Pengaruh *Price Value* terhadap *Use Behavior*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai T statistics sebesar 0,483 dan P value 0,629. Nilai T statistic > T tabel (0,483<1.954) serta nilai P value > standar alpha 5% (0,629>0.05) menunjukkan tidak terdapat pengaruh Price Value terhadap Use Behavior. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Price Value tidak berpengaruh terhadap Use Behavior. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Pangestu, (2022); Febriani et al (2023); Rizally et al (2023); Desvira & Aransyah, (2023) dan Andini & Hariyanti, (2021).

Pengaruh *Price Value* terhadap *Behavioral Intention*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai T statistics sebesar 0,485 dan P value 0,628. Nilai T statistic > T tabel (0,485<1.954) serta nilai P value > standar alpha 5% (0,628>0.05) menunjukkan tidak terdapat pengaruh Price Value terhadap Behavioral Intention. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Price Value tidak berpengaruh terhadap Behavioral Intention. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Pangestu, (2022); Febriani et al (2023); Rizally et al (2023); Desvira & Aransyah, (2023) dan Andini & Hariyanti, (2021).

Pengaruh *Habit* terhadap *Use Behavior*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai T statistics sebesar 2,425 dan P value 0,016. Nilai T statistic > T tabel (2,425>1.954) serta nilai P value < standar alpha 5% (0,016<0.05) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan Habit terhadap Use Behavior. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Habit berpengaruh signifikan terhadap Use Behavior. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Pangestu, (2022); Febriani et al (2023); Rizally et al (2023); Desvira & Aransyah, (2023) dan Andini & Hariyanti, (2021).

Pengaruh *Habit* terhadap *Behavioral Intention*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai T statistics sebesar 1,414 dan P value 0,158. Nilai T statistic > T tabel (1,414<1.954) serta nilai P value > standar alpha 5% (0,158>0.05) menunjukkan tidak terdapat pengaruh Habit terhadap Behavioral Intention. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Habit tidak berpengaruh terhadap Behavioral Intention. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Pangestu, (2022); Febriani et al (2023); Rizally et al (2023); Desvira & Aransyah, (2023) dan Andini & Hariyanti, (2021).

Pengaruh *Behavioral Intention* terhadap *Use Behavior*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai T statistics sebesar 4,599 dan P value 0,000. Nilai T statistic > T tabel (4,599 >1.954) serta nilai P value < standar alpha 5% (0,000<0.05) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan Behavioral Intention terhadap Use Behavior. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Behavioral Intention berpengaruh signifikan terhadap Use Behavior. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Pangestu, (2022); Febriani et al (2023); Rizally et al (2023); Desvira &

Aransyah, (2023) dan Andini & Hariyanti, (2021).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Performance Expectancy berpengaruh terhadap Use Behavior. 2) Performance Expectancy tidak berpengaruh terhadap Behavioral Intention. 3) Effort Expectancy tidak berpengaruh terhadap Use Behavior. 4) Effort Expectancy berpengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention. 5) Social Influence tidak berpengaruh terhadap Use Behavior. 6) Social Influence tidak berpengaruh terhadap Behavioral Intention. 7) Facilitating Conditions berpengaruh signifikan terhadap Use Behavior. 8) Facilitating Conditions berpengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention. 9) Hedonic Motivation tidak berpengaruh terhadap Use Behavior. 10) Hedonic Motivation tidak berpengaruh terhadap Behavioral Intention. 11) Price Value tidak berpengaruh terhadap Use Behavior. 12) Price Value tidak berpengaruh terhadap Behavioral Intention. 13) Habit berpengaruh signifikan terhadap Use Behavior. 14) Habit tidak berpengaruh terhadap Behavioral Intention. 15) Behavioral Intention berpengaruh signifikan terhadap Use Behavior.

REFERENSI

- Anderson, D.W., Vault, V.D. & Dickson, C.E. 1999. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co.
- Alturise, F., Alshmrany, S., Alkhalifah, T., & Alkhalaf, S. (2022). Factors Influencing The Acceptance Of Mobile Learning In K-12 Education In Saudi Arabia: Towards A Shift In The Saudi Education System Vis-À-Vis Saudi 2030 Vision. *International Journal Of Interactive Mobile Technologies (Ijim)*, 16(01), 52-77. <https://doi.org/10.3991/Ijim.V16i01.25671>
- Andini, F., & Hariyanti, I. (2021). Penerapan Model Utaut 2 Untuk Memahami Perilaku Penggunaan Oasis Di Sekolah Tinggi Teknologi Bandung. *Naratif: Jurnal Nasional Riset, Aplikasi dan Teknik Informatika*, 3(2), 1-10.
- Bakarman, A. And Almezeini, N. (2021). Factors Influencing Students' Acceptance Of E-Learning Platforms In Primary And Secondary Schools In Saudi Arabia. https://doi.org/10.33965/EI2021_202104I003
- Birawa, C. And Lahirni, B. (2022). Pelatihan Penggunaan Model E-Learning Edmodo Dan Pemanfaatan Google Form Sebagai Media Pembelajaran. *Pengabdian Kampus Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 1-6. <https://doi.org/10.52850/Jpmupr.V8i2.4057>
- Desvira, N. S., & Aransyah, M. F. (2023). Analysis of Factors Influencing Interest and Behavior in Using ShopeePay Features Using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT2) Model. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)*, 12(2), 178-191.
- Febriani, N. K. D., Utami, N. W., & Putri, I. G. A. P. D. (2023). Analisis Behavioral Intention dan Use Behavior Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada UMKM Dengan Metode UTAUT 2 di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 17(1), 67-82.
- Garamesa, P., Kalaway, R., & Sitaniapessy, D. (2022). Rancang Bangun Sistem E-Learning Berbasis Web Di Sma Negeri 1 Waingapu. *Indonesian Journal Of Informatic Research And Software Engineering (Ijirse)*, 2(2), 120-127. <https://doi.org/10.57152/Ijirse.V2i2.424>
- Garamesa, P., Kalaway, R., & Sitaniapessy, D. (2022). Rancang bangun sistem e-learning berbasis web di sma negeri 1 waingapu. *Indonesian Journal of Informatic Research and Software Engineering (Ijirse)*, 2(2), 120-127. <https://doi.org/10.57152/ijirse.v2i2.424>
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, Joseph F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2016). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Second Edition. A Primer On Partial Least Squares*

Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Second Edition (2 Ed.). Los Angeles: Sage

- Kamilia, F. And Wahyudin, D. (2021). Evaluasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Jenjang Pendidikan Tinggi. *Inovasi Kurikulum*, 18(2), 222-230. <https://doi.org/10.17509/Jik.V18i2.37310>
- Missouri, R. (2022). Kolaborasi Bersama Menuju Pendidikan Berkualitas: Pengalaman Penerapan Service Learning Di Sekolah Menengah Atas. *Taroa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 60-70. <https://doi.org/10.52266/Taroa.V1i1.969>
- Ndongfack, M. (2021). Towards A Resilient Model Of Education: Factors That Foster The Use Of E-Learning Among Primary School Teachers In Cameroon. *International Journal Of Educational Research Review*, 6(3), 208-217. <https://doi.org/10.24331/Ijere.895391>
- Pangestu, M. G. (2022). Behavior intention penggunaan digital payment qris berdasarkan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)(Studi pada UMKM sektor industri makanan & minuman di Kota Jambi). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1(1).
- Rizally, D., Sakti, D. P. B., & Muhsaf, S. A. (2023). Pengaruh UTAUT Terhadap Behavioral Intention yang di Mediasi oleh Use Behaviour SIMRS RSUD Kota Mataram. *Empiricism Journal*, 4(1), 271-286.
- Suriyadi, D. (2023). Peningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan e-learning pada mata pelajaran tik kelas x di SMA Negeri 1 rambah. *Jurnal Mediatik*, 6(2), 102. <https://doi.org/10.26858/jmtik.v6i2.46518>
- Venkatesh, V., Morris, M.G., Davis, G.B., & Davis, F.D. (2003). User Acceptance Of Information Technology: Toward A Unified View. *MIS Quarterly*, Vol. 27 No. 3, Pp. 425-478.
- Widodo, A., Irianto, D., Graha, A., Yudianto, Y., Juniarta, T., & Bachtar, B. (2022). Analisis kebutuhan pengembangan e-modul personalized system of instruction pada pembelajaran daring pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(1), 69-77. <https://doi.org/10.21831/jpji.v18i1.49006>